

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan mengadopsi desain penelitian deskriptif, di mana fokusnya adalah untuk menggambarkan pengaruh genre film, distribusi film, dan sensor film dengan klasifikasi usia tertentu terhadap industri film di Kota Batam. Proses pengumpulan data dilakukan dengan tujuan menjelaskan dampak faktor-faktor tersebut terhadap industri film di wilayah tersebut.

Dalam konteks penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti akan menjaga bahwa data yang dikumpulkan adalah representatif untuk periode penelitian dan mencakup isu-isu yang telah dijelaskan serta tidak terlalu luas dalam cakupannya. Metode penelitian ini melibatkan metode survei dan tinjauan kepustakaan, di mana pengumpulan data akan menggunakan kuesioner sebagai teknik, yang nantinya akan disebarakan kepada penonton film di berbagai bioskop di Kota Batam untuk diisi.

Bentuk kuesioner yang akan digunakan adalah gabungan dari kuesioner *online* dan *offline*, disesuaikan dengan keinginan dan preferensi responden. Dimana *online* berbentuk *google forms*, dan *offline* berbentuk kertas fisik yang akan diisi oleh responden. Kemudian hasil dari kuesioner yang didapat dari responden akan dikakukan olah data menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 25 yang *compatible* dengan Windows 11.

### 3.2 Konseptual Variable

Di dalam penelitian yang dilakukan ini melibatkan empat variabel, dimana mencakup variabel independen berjumlah tiga dan variabel dependen berjumlah satu. Untuk menilai pendapat responden kepada variabel-variabel dalam penelitian yang dilakukan ini, setiap variabel akan dikembangkan berdasarkan teori-teori yang ada, dan kemudian diartikan dalam bentuk definisi konseptual. Definisi konseptual ini akan dijabarkan lebih lanjut membentuk definisi operasional, yang akan digunakan untuk menentukan dimensi dan indikator yang dipakai dalam penelitian.

**Tabel 3.1**

#### **Definisi Konseptual Variable**

No	Variable	Definisi Konseptual
1	Genre Film	Kategori atau tipe film yang menunjukkan ciri-ciri khas yang sama, seperti pengaturan (setting), isi cerita, tema, struktur naratif, aksi atau peristiwa, periode waktu, gaya, situasi, ikon, suasana, dan karakter-karakter yang muncul (Afkhin, 2020, p. 32).
2	Distribusi Film	Tahapan terakhir dari rantai industri film, di mana film tersebut dilepaskan untuk menemui konsumen atau penonton (Sulistianti et al., 2021, p. 162).
3	Sensor Film	Penilaian film dan iklan untuk menentukan apakah mereka bisa ditayangkan kepada publik, baik dalam

		bentuk utuh atau setelah disunting (Nunus, 2016, p. 15).
4	Industri Film	Film, sebagai bentuk industri kreatif, memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi karena menggabungkan unsur budaya dan nilai ekonomi (Putri et al., 2017, p. 3)

### 3.3 Pengukuran Variable

Variabel yang akan dilakukan pengujian dalam penelitian ini akan mengadopsi penggunaan skala likert dimana dalam skala ini menggunakan beberapa point pernyataan untuk mengukur perilaku individu. Di dalam skala likert mempunyai rentang skala dari satu hingga lima (Herlina, 2019, p. 7). Dimana disetiap skala memungkinkan penilaian responden kepada pernyataan atau pertanyaan yang disodorkan dalam penelitian. Setiap nilai dalam skala tersebut memiliki interpretasi khusus, seperti yang tertera pada table berikut:

**Tabel 3.2**

#### **Skala Likert**

No	Skor	Keterangan
1	1 (Satu)	Sangat Tidak Setuju
2	2 (Dua)	Tidak Setuju
3	3 (Tiga)	Kurang Setuju
4	4 (Empat)	Setuju

5	5 (Lima)	Sangat Setuju
---	----------	---------------

Skala Likert ini akan digunakan untuk mengukur respons dan pendapat responden terhadap berbagai aspek yang relevan dengan variabel penelitian.

Sebagai kelanjutan dari penggunaan skala interval, indikator-indikator yang berhubungan dengan variabel penelitian ini akan dipertimbangkan. Berikut ini adalah variable indikator yang akan digunakan:

#### Genre Film

Reaksi penonton mengidentifikasi film	
1	Penonton mengetahui genre film setelah menonton film tersebut.

Setting tempat dan waktu	
1	Memberikan gambaran mengenai tema film.
2	Mampu membawa suasana bagi penonton tentang jalan cerita film tersebut.

Tema menunjukkan isi cerita	
1	Penonton mampu mengetahui gambaran cerita dari tema yang ada.
2	Penonton memilih tema film dengan harapan isi cerita yang sesuai.
3	Penonton mengetahui alur cerita sesuai ekspektasi

#### Distribusi Film

Pendapatan jumlah penonton film	
1	Jumlah penonton film yang diumumkan di media sosial menjadi pertimbangan penonton untuk menonton film tersebut.
2	Jumlah penonton yang banyak menandakan bahwa film tersebut mempunyai kualitas yang bagus.

Penentuan harga tiket	
1	Penonton mempertimbangkan harga tiket untuk menonton film.
2	Penonton mencari diskon/promo harga tiket untuk menonton film.

Jumlah lokasi dan jumlah penayangan film	
--	--

1	Penonton akan menonton film di lokasi terdekat dengan tempat tinggalnya.
2	Penonton mencari lokasi bioskop yang menayangkan film yang diinginkan

#### Sensor Film

Pengaruh keputusan sensor film	
1	Penonton merasa tenang menonton apabila film yang ditontonnya telah lulus sensor.
2	Penonton mengenali film yang sudah melalui proses penyensoran oleh Lembaga Sensor Film.

Klasifikasi rating usia	
1	Penonton mengetahui rating usia film yang ditontonnya.

Film yang terkena dampak sensor	
1	Penonton tetap menonton film yang terkena dampak sensor
2	Penonton akan mencari tahu kenapa film tersebut terkena dampak sensor.

#### Industri Film

Jumlah penonton	
1	Film box office mampu mendorong masyarakat untuk menonton film tersebut
2	Film box office mempengaruhi tren industri film

Distribusi dengan jumlah bioskop	
1	Akses penonton lebih terjangkau dengan banyaknya bioskop
2	Pilihan penonton dalam memilih judul film yang tersedia

Rating dan kritik penonton film	
1	Penonton terpengaruh terhadap rating penilaian dari kritik penonton lain
2	Penonton merekomendasikan film kepada penonton lainnya sesuai dengan kategori rating usia.
3	Penonton memberikan rating dan penilaian setelah menonton film

## **3.4 Populasi dan Sample**

### **3.4.1 Populasi**

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Kota Batam, tercatat populasi pada tahun 2022 berjumlah 1,230,216 jiwa. Dari angka tersebut, penduduk dengan usia produktif (15-64 tahun) di Kota Batam pada tahun 2022 sebesar 848.628 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2022) .

### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Terdapat dua kategori dalam melakukan teknik pengambilan sampel, dimana kategori tersebut terdiri dari *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability Sampling* dipecah menjadi dua bagian diantaranya *unrestricted or simple random sampling* dan *restricted or complex random sampling*. Dalam desain *simple random sampling*, setiap komponen di dalam populasi mempunyai peluang yang diketahui dan sama untuk dijadikan sebagai sebuah subjek, sedangkan pada *complex random sampling* terdiri dari lima desain yang berbeda-beda dalam pengambilan sampel. Diantara kelima metode tersebut, skema pengambilan sampel kluster mungkin dianggap paling ekonomis dan kurang dapat diandalkan, namun seringkali dipilih ketika tidak ada daftar lengkap elemen populasi yang dapat diakses (Sekaran & Bougie, 2016, p. 242). *Non-probability sampling* terbagi menjadi dua yang bisa disebut sebagai *convenience sampling* dan *purposive sampling*. *Convenience sampling* adalah proses pengambilan sampel mengacu pada pengelompokan informasi dari anggota populasi yang bersedia menyediakannya. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan memperoleh informasi dari kelompok sasaran tertentu, terbatas oleh tipe orang tertentu yang mampu memberikan informasi yang diharapkan,

baik karena hanya mereka yang dapat memberikan informasi tersebut memilikinya, atau memenuhi sejumlah kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016, p. 247).

Dalam menentukan pemilihan sampel digunakan *Sample Random Metode* pengambilan sampel digunakan. Artinya, sampel dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan tingkat akademik, pengetahuan, dan faktor-faktor lainnya.

Responden dalam penelitian ini berasal dari penduduk usia produktif di Kota Batam, yang jumlah totalnya adalah 848.628 orang. Metode *Tabel Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5% digunakan untuk menentukan total responden. Menurut tabel tersebut, jumlah yang mendekati 848.628 orang adalah 850.000 orang, dan angka minimum sampel yang didapat adalah 384 orang. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, digunakan 384 orang sebagai jumlah minimum sampel. (Isaac & Michael, 1995).

### **Rumus 3.1**

#### **Rumus Isaac dan Michael**

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$\lambda^2$  dengan dk = 1, taraf kesalahan boleh 1%, 5%, 10%.

$$P = Q = 0,5$$

$$d = 0,05$$

$$s = \text{Total sampel}$$

Keterangan:

s = Total sampel

$\lambda^2$  = Chi Square yang nilainya terkait derajat kebebasan dan juga tingkat kesalahan. Untuk Derajat Kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga chi kuadrat = 3,841. Lihat = t tabel Chi Square.

N = Total populasi

P = peluang benar (0,5)

Q = peluang salah (0,5)

d = Perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01, 0,05, dan 0,10.

Dalam menggunakan persamaan *Isaac dan Michael*, langkah dilakukan pertama kali dengan ditentukannya batasan toleransi pada kesalahan (*error tolerance*), yang ditunjukkan dengan presentase. Semakin kecil angka toleransi kesalahan, sampel akan lebih akurat mencerminkan populasi. Sebagai contoh, jika penelitian menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10% (0,1), itu berarti tingkat akurasi sampel adalah 90% (Amin et al., 2023, p. 25).

Dalam penelitian ini, populasi di Kota Batam berjumlah 84.628 jiwa. Dengan menetapkan batasan toleransi kesalahan sebesar 10% dan nilai  $d = 0,05$ , maka dapat dihitung nilai sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut:

$$s = \frac{3,841 \times 848.628 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05^2 \times (848.628 - 1)) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$\frac{814.895,037}{2.122,5277}$$



= 383,926

= 384 sampel (*pembulatan*)

### **3.5 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penerapan di penelitian yang dilakukan, penulis memanfaatkan sejumlah metode pengumpulan data, di antaranya adalah:

1. Penelitian dengan mencari sumber data dari literasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di perpustakaan untuk dipelajari dan ditelaah. Teknik ini untuk mendapatkan data dan dasar teori sebanyak mungkin yang dipakai sebagai pedoman dan landasan teori untuk berfikir dalam membahas masalah dalam penelitian.
2. Teknik pengumpulan data dengan menggali sumber data secara *online* melibatkan pencarian jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan pencarian untuk mengidentifikasi dan merujuk pada literatur ilmiah yang mendukung dan memperkaya landasan teoritis penelitian yang sedang dilaksanakan.
3. Dalam metode pengumpulan data penelitian, mencari sumber data melalui wawancara dan kuesioner melibatkan interaksi langsung dengan responden. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam melalui pertanyaan langsung atau formulir kuesioner, memungkinkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif untuk mendukung penelitian.

### **3.5.2 Alat Pengumpulan Data**

Penelitian ini memakai media pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden baik secara *offline* berupa lembaran kertas, maupun *online* berupa *google form*. Survei dilakukan dengan mendistribusikan lembaran survei kepada responden di berbagai bioskop di Kota Batam. Data yang didapatkan akan diolah dengan memakai aplikasi SPSS pada komputer.

Pada umumnya indikator penelitian dipantau dengan menggunakan 5 klasifikasi pencirian yang diajukan kepada responden dimana pencirian itu meliputi sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

## **3.6 Metode Analisi Data**

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Penggunaan analisis secara deskriptif mempunyai tujuan dalam memberikan gambaran mengenai data hasil penelitian, termasuk jumlah responden serta hasil kuisisioner mereka terkait dengan pelaksanaan penelitian. Analisis ini dilakukan tanpa harus melakukan uji hipotesis.

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.6.2.1 Uji Validitas Data**

Validitas mengacu pada seberapa jauh instrumen dapat menakar secara akurat hal yang dimaksudkan untuk diukur (Sekaran & Bougie, 2016, p. 349). Pengujian validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana keakuratan suatu pengujian dalam

menjalankan fungsinya, apakah instrumen pengukuran yang telah dinilai dapat dikatakan telah diukur dengan tepat. (Darma, 2021, p. 7). Prosedur validitas item pertanyaan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan program SPSS. Penilaian validitas dilaksanakan dengan membandingkan angka  $r$  hitung (Pearson Correlation) dengan angka  $r$  tabel. Evaluasi validitas item pertanyaan sangat penting agar dipastikan instrumen pengukuran yang dipakai dapat memberikan data yang akurat dan dapat diandalkan dalam keperluan penelitian. Kriteria uji validitas bisa dikatakan jika (Darma, 2021, p. 8):

- $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dianggap valid;
- $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dianggap invalid.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih derajat signifikansi yang sebesar 5% atau 0,05.

### **3.6.2.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas mengukur sampai dimana hasil dari pengukuran masih tetap konsisten dan bebas dari galat pengukuran. Proses uji reliabilitas mempunyai tujuan untuk memastikan keandalan data yang diperoleh melalui pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen. Dalam pengujian reliabilitas ini memakai nilai *Cronbach's alpha* dan dibandingkan dengan derajat signifikansi, yang dapat berkisar antara 0,5, 0,6, atau 0,7, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria uji reliabilitas ditetapkan sesuai dengan standar yang diinginkan. (Darma, 2021, p. 17):

- Jika nilai *Cronbach's alpha*  $>$  tingkat signifikansi yang ditetapkan Instrumen dianggap reliabel.

- Jika nilai *Cronbach's alpha* < dari tingkat signifikansi, instrumen dianggap tidak reliabel.

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas**

Pengujian Normalitas melibatkan asumsi dimana setiap variabel dan segala kombinasi linier dari variabel-variabel tersebut memiliki distribusi yang bersifat normal. Asumsi normalitas menjadi bagian penting dalam proses derivasi yang memiliki banyak makna untuk berbagai uji. Jika terdapat normalitas multivariat pada data yang tidak dikelompokkan, dapat diasumsikan bahwa setiap variabel memiliki distribusi normal dan terdapat hubungan antar pasangan variable (Tabachnick & Fidell, 2014, p. 112).

Uji normalitas pada suatu data dilakukan dengan menggunakan sejumlah sampel yang didapat dari populasi yang dinyatakan sama, menunjukkan bahwa populasi data tersebut memiliki distribusi normal, dan juga mengecek apakah sampel-sampel tersebut memiliki variansi yang seragam. Dalam menentukan apakah output dari distribusi data dapat dianggap normal ataupun tidak, acuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (Santoso, 2022, p. 233):

- Jika angka probabilitas <0,05, dapat dikatakan distribusi data tersebut adalah tidak normal (simetris).
- Jika angka probabilitas >0,05, dapat dikatakan distribusi data tersebut adalah normal (simetris).

### **3.6.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dilaksanakan dengan maksud untuk menilai apakah ada hubungan erat antara variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. (Ghozali, 2018, p. 51). Adanya multikolinieritas dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam penggunaan metode regresi, karena estimasi regresinya menjadi tidak stabil dan koefisien regresi variabel dapat menjadi sangat besar (Azizah et al., 2021, p. 64).

### **3.6.3.3 Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas dapat dikatakan sebagai kondisi di mana variabilitas skor pada satu variabel kontinu tidak kira-kira sama pada semua nilai variabel kontinu lainnya. Heteroskedastisitas, yang merupakan kegagalan homoskedastisitas, dapat disebabkan oleh ketidaknormalan pada satu variabel atau karena keterkaitan antar variabel yang melibatkan transformasi variabel tertentu. Dalam konteks analisis statistik, deteksi heteroskedastisitas penting karena dapat mempengaruhi validitas hasil uji statistik dan interpretasi kesimpulan dari analisis data (Tabachnick & Fidell, 2014, p. 119).

### **3.6.3.4 Uji Breusch-Pagan & White**

Pada pengujian Generalized Least Square, dipakai dalam perhitungan parameter yang tidak dimengerti dalam model regresi linier ketika terdapat tingkat korelasi yang signifikan antara sisa-sisa (residu) dalam model tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi statistik dan mengurangi risiko kesalahan dalam membuat kesimpulan, dibandingkan dengan metode kuadrat terkecil tradisional dan metode kuadrat terkecil yang mempertimbangkan bobot (Zulkifli et al., 2022, p. 393).

Uji Breusch – Pagan dibangun dengan melakukan regresi dari sisa kuadrat terkecil pada nilai tertinggalnya ditambah regressor asli (Turner, 2021, p. 122) .

Selain itu, Pemeriksaan White dapat dilakukan dengan melakukan regresi dari kuadrat sisa ( $U^2t$ ) terhadap variabel bebas, kuadrat variabel bebas, dan produk (interaksi) antara variabel bebas. (Ghozali, 2018, p. 144). Pengujian dilakukan dengan membandingkan apakah nilai  $c_2$  hitung  $<$   $c_2$  tabel, jika ya, maka hipotesis alternatif mengenai heteroskedastisitas dalam model ini dapat ditolak.

### **3.6.4 Uji Pengaruh**

#### **3.6.4.1 Uji Regresi Berganda**

Uji Regresi Berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai serta menganalisis keterkaitan rumit antara satu variabel tergantung dengan sejumlah variabel independen atau prediktor. Pernyataan tersebut menyoroti bahwa regresi membantu memahami efek prediktif dari multiple independent variabel terhadap variabel terikat (Doenges, 2021, p. 224).

Dalam penjelasan fungsinya, uji regresi berganda membantu mendekati kriteria yang diperlukan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat, meskipun eksperimen untuk memenuhi kriteria tersebut seringkali tidak memungkinkan. Regresi memainkan peran penting dalam mengendalikan variabel lain dalam model, memungkinkan peneliti untuk menguji dan memahami hubungan antara variable. Melalui penggunaan regresi linier berganda, penelitian bisa mengukur keterkaitan linier, mengevaluasi pengaruh relatif dari variabel-variabel berbeda (Doenges, 2021, p. 224).

### **3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai dalam menilai berapa jauh keterkaitan antara perubahan variabel independen maupun variabel dependen mampu dijelaskan dalam proporsi yang sesuai. Pengujian ini melibatkan pengecekan nilai R Square ( $R^2$ ), di mana rentang angka koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien determinasi mencerminkan sumbangan variabel independen (X) berbanding dengan variabel dependen (Y). Semakin tinggi angka koefisien determinasi, akan semakin baik kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. (Darma, 2021, p. 53).

### **3.6.5 Uji Hipotesis**

#### **3.6.5.1 Uji T**

Dilakukannya pengujian T mempunyai tujuan dalam mengevaluasi apakah terdapat pengaruh dari variabel pengaruh terhadap variabel independen berbanding variabel dependen secara parsial. Prosedur uji t ini diterapkan dalam penelitian yang melibatkan satu atau lebih variabel independen. Langkah-langkah uji t melibatkan perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Penilaian uji t dilakukan berdasarkan kriteria berikut (Darma, 2021, p. 41):

- Jika nilai  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , dapat diartikan bahwa variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$ , dapat diartikan bahwa variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Apabila dalam suatu penelitian berisi suatu hipotesis, hipotesis yang diteliti tersebut menyatakan bahwa variabel independen berdampak parsial kepada variabel

dependen. Hipotesis ini dijadikan sebagai kesimpulan awal dan diwakili oleh simbol  $H_0$ , dengan kriteria pengujian seperti di bawah ini (Darma, 2021, p. 41):

- Jika nilai  $t_{hitung}$  melebihi nilai  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sementara hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.
- Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

### 3.6.5.1 Uji F

Uji F yang mempunyai tujuan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki dampak secara bersama terhadap variabel dependen. Uji F diterapkan pada penelitian dengan melibatkan dua variabel independen atau lebih, dengan perbandingan antara angka  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  sebagai langkah evaluasi. Kriteria penilaian uji F adalah sebagai berikut (Darma, 2021, p. 48):

- Jika nilai  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diuji berdampak secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ , dapat diartikan bahwa variabel independen yang diuji tidak memiliki dampak secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dalam konteks hipotesis penelitian, apabila hipotesis menyatakan bahwa variabel independen memiliki dampak bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis tersebut dijadikan sebagai kesimpulan awal dan diwakili oleh simbol  $H_0$ , dengan kriteria evaluasi sebagai berikut (Darma, 2021, p. 49):

- Jika nilai  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak.



- Jika nilai  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.

Namun, jika hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai dampak bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis tersebut dinyatakan sebagai kesimpulan awal dengan simbol  $H_0$ , dan kriteria evaluasi berikut (Darma, 2021, p. 49):

- Jika nilai  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  diterima.

### **3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini berada pada sejumlah bioskop yang di wilayah Kota Batam diantaranya adalah:

- Bioskop XXI Mega Mall Batam, Jl. Engku Putri Lantai 2, Teluk. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29431
- Bioskop XXI Batam City Square Mall, Jl. Bunga Raya, Batu Selicin, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29442
- Bioskop XXI Nagoya Hill Shopping Mall, Jl. Imam Bonjol Lantai 2, Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29432
- Bioskop XXI Panbil Mall Jl. Ahmad Yani No.71kel, Muka Kuning, Kec. Sei Beduk, Kota Batam, Kepulauan Riau 29433
- Bioskop CGV Park Avenue Jl. Orchard Boulevard, Baloi Permai, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444

- Bioskop CGV Grand Batam Mall #03-A3, Jl. Pembangunan, Batu Selicin, Lubuk Baja, Batam City, Riau Islands 29444
- Bioskop Cinapolis Mall Botania 2 Jl. Raya M. Saleh, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota. , Batam.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* karena memerlukan waktu untuk mengumpulkan data. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	May-23				Jun-23				Jul-23				Aug-23				Sep-23				Oct-23				Nov-23				Dec-23				Jan-24			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Proposal																																				
Pengajuan Ijin Penelitian																																				
Penyusunan Penelitian																																				
Pembagian Kuesioner																																				
Pengolahan Data																																				
Pembuatan Laporan																																				